

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Sebagaimana merujuk pada rumusan masalah yang diangkat, temuan penelitian, dan hasil penelitian yang telah diungkapkan. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa melalui *hybrid learning* kelas eksperimen pada pembelajaran geografi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara aspek pengetahuan (kognitif), sebanyak 73% siswa pada kategori baik dan secara aspek keterampilan (psikomotorik) sebanyak 39% siswa pada kategori baik sehingga mampu melaksanakan proses berpikir secara kritis. Adapun eksperimen kelompok pembelajaran *luring* mendapatkan skor lebih unggul dibandingkan dengan kelas eksperimen kelompok pembelajaran *daring*.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol *luring* pada pembelajaran geografi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara aspek pengetahuan (kognitif), sebanyak 85% siswa pada kategori baik dan secara aspek keterampilan (psikomotorik) sebanyak 60% siswa pada kategori baik sehingga siswa mampu melaksanakan proses berpikir secara kritis.
3. Perbedaan kemampuan berpikir kritis melalui *hybrid learning* pada kelas eksperimen pembelajaran geografi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada pembelajaran geografi, dengan hasil Uji t *nonparametric – Mann Whitney* sebesar 0.04 dan Uji t *nonparametric – Wilcoxon* sebesar 0.09.
4. Efektivitas *hybrid learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran geografi secara keseluruhan indikator bahwa 72% telah efektif dan termasuk kategori baik sebagai model pembelajaran. Adapun dilihat dari ketuntasan nilai belajar, sebanyak 93% siswa telah efektif mencapai nilai KKM melebihi kriteria yang telah ditetapkan. Pada aktivitas pembelajaran (pengetahuan dan keterampilan) baik sebelum maupun sesudah, terdapat perbedaan nilai yang mana kelas kontrol (*luring*) memiliki

nilai lebih unggul dibandingkan kelas eksperimen (*hybrid learning*), sehingga aktivitas pembelajaran siswa tidak efektif pada pembelajaran *hybrid* yang dilakukan ketika penelitian. Pada kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran memperoleh nilai sebesar 93%, yang artinya guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prosedur penilaian pada peraturan Standar Proses, serta telah efektif melaksanakan instruksi dan metode mengajar yang dikemas dengan baik.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian mengenai Efektivitas *Hybrid Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Geografi ini memberi implikasi pada pembelajaran geografi khususnya pembelajaran geografi di sekolah sebagai sumber ajar yang berhubungan dengan metode *hybrid learning* dan kemampuan berpikir kritis yang dapat diterapkan guru kepada siswa sebagai inovasi metode pembelajaran. Sehingga penggunaan metode *hybrid learning* pada penelitian ini dapat berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan referensi metode pengajaran dengan menggabungkan dua metode pembelajaran dalam satu waktu sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai selama proses pembelajaran. Pada perguruan tinggi, penelitian ini akan memberikan sumbangan pada perkuliahan yang berkaitan dengan pembelajaran, metodologi pendidikan, serta dapat diadaptasi oleh seluruh tenaga pendidik maupun mahasiswa pada bidang pendidikan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka ada beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis melalui *hybrid learning* pada kelas eksperimen yang diterapkan pada siswa di kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya, pada kelompok *daring* belum mampu memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan dengan metode pembelajaran *luring* baik itu dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Khususnya pada indikator pengetahuan dalam interpretasi (memahami masalah) dan indikator keterampilan dalam kesesuaian isi artikel dengan tabel identifikasi masalah dan ide gagasan artikel berdasarkan permasalahan dan sumber relevan.

Sehingga disarankan untuk perlu memaksimalkan kemampuan pengajaran melalui diskusi kelompok secara *daring*, diberikan wadah lain untuk dapat berdiskusi secara personal dengan guru, memperbanyak referensi sumber bacaan dan sumber pembelajaran *online* berbasis masalah untuk membuka wawasan siswa dalam memahami masalah yang diberikan, memberikan waktu untuk siswa dapat belajar dan mencari secara mandiri sehingga mampu untuk berpikir secara kritis.

2. Kemampuan berpikir kritis kelas kontrol pada pembelajaran geografi dengan menggunakan metode pembelajaran *luring* secara keseluruhan telah mampu memiliki hasil kemampuan berpikir kritis pada kategori baik untuk aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Adapun pada indikator pengetahuan, khususnya dalam interpretasi (memahami masalah) dari total beberapa siswa masih kurang dalam memahami masalah yang diberikan. Sehingga disarankan untuk memaksimalkan pembelajaran dan instruksi terkait penyelesaian soal berbasis masalah dalam melatih wawasan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Perbedaan kemampuan berpikir kritis melalui *hybrid learning* pada kelas eksperimen pembelajaran geografi menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sehingga disarankan untuk secara mendalam meminimalisir faktor yang menyebabkan adanya perbedaan nilai, khususnya untuk kelas eksperimen (*hybrid learning*) pada kelompok yang diselenggarakan secara *daring*. Sebelum pembelajaran *daring* dilaksanakan dapat diberikan instruksi penggunaan *platform* penunjang, diberikan media pembelajaran yang interaktif agar mudah dipahami siswa, memastikan akses internet siswa dalam keadaan stabil, membuat ringkasan materi ajar dari beberapa sumber sehingga mudah dipelajari kembali oleh siswa, mempertimbangkan porsi tugas yang singkat dan padat yang mampu mendorong siswa untuk aktif belajar. Sehingga penerapan dengan menggunakan metode *hybrid learning* pada kelas eksperimen dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

4. Efektivitas *hybrid learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran geografi memiliki hasil yang maksimal untuk indikator ketuntasan nilai KKM dan kemampuan guru mengolah pembelajaran. Aktivitas pembelajaran melalui *hybrid learning* dinilai kurang efektif ketika penelitian ini dilaksanakan, khususnya metode *daring* yang memiliki hambatan bagi peserta didik sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal pada metode ini. Sehingga disarankan untuk sekolah dan guru dalam meminimalisir permasalahan pembelajaran *daring* yang dirasakan siswa, baik itu dalam menjaga efektivitas pembelajaran *daring*, memperbaharui edukasi teknologi dan keterampilan siswa ataupun guru untuk menggunakan teknologi, memfasilitasi sarana prasarana pendukung pembelajaran secara *hybrid*, dan menentukan strategi jumlah waktu yang tepat untuk pembelajaran secara *online/daring*.